**Jurnal Ilmiah Wahana Laut Lestari** **ISSN 3026-1767**
**Vol 3 No 2, Februari 2026**
**Hal 102-112**

# DAMPAK WISATA PANTAI PONNORI TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA TEMBOE KECAMATAN LAROMPONG SELATAN KABUPATEN LUWU

## *The Impact Of Ponnori Beach Tourism On Community Income In Temboe Village, South Larompong District Luwu District*

**Mentari Asbila [1)], Syahrul [2)] dan Danial [2)]**

*1) Mahasiswa Ilmu kelautan FPIK Umi Makassar*
*2) Dosen Ilmu kelautan FPIK Umi Makassar*

*Korespondensi: mentariasbila2@gmail.com*

***Diterima: 07 Agustus 2024; Disetujui: 13 Januari 2026; Dipublikasikan: 26 Februari 2026***

**ABSTRACT**

*The existence of beach tourism currently has an impact on people's income, such as increasing people's income, increasing employment opportunities and opening up business opportunities for local communities. Luwu Regency is one of the regencies in South Sulawesi Province which develops beach tourism, especially Ponnori Beach tourism, which is located in the coastal area of Larompong District south of Temboe Village. This research aims to determine the impact of Ponnori Beach tourism on the income of the people of Temboe Village.The research was conducted in February-August 2024 using the interview method. Respondents in the study were divided into two groups, namely tourists and people who were directly involved in the Ponnori Beach tourist attraction area. Keynesian Income Multipier analysis and Multiplier analysis were used to determine the direct impact, indirect impact and subsequent impact of Ponnori beach tourism. The research results show that Ponnori Beach tourism has had an impact on the income of the people of Temboe Village, South Larompong District, Luwu Regency, with a Keynesian Income Multiplier value of 1.77, Type I Income Multiplier Ratio of 1.13, Type II Income Multiplier Ratio of 1.70.*

***Keywords: tourism impact, economy, Keynesian Income Multipier, Ponnori Beach.***

**ABSTRAK**

Keberadaan wisata pantai saat ini berdampak pada pendapatan masyarakat, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kesempatan kerja dan membuka peluang usaha bagi masyarakat lokal. Kabupaten luwu adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi selatan yang mengembangkan wisata pantai khususnya wisata Pantai Ponnori yang terletak di kawasan pesisir Kecamatan larompong selatan Desa Temboe. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak wisata Pantai Ponnori terhadap pendapatan masyarakat Desa Temboe. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Agustus 2024 menggunakan metode wawancara. Responden dalam penelitian dibagi dua kelompok yaitu wisatawan dan masyarakat yang terlibat langsung dalam kawasan objek wisata Pantai Ponnori Analisis Keynesian Income Multipier dan analisis Multiplier digunakan untuk mengetahui dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak lanjutan dari wisata pantai Ponnori. Hasil penelitian menunjukan bahwa wisata Pantai Ponnori telah memberikan dampak terhadap pendapatan masyarakat Desa Temboe Kecamatan larompong selatan Kabupaten Luwu, dengan nilai *Keynesian Income Multiplier* sebesar 1,77, *Ratio Income Multiplier Tipe I* 1,13, *Ratio Income Multiplier Tipe II* 1,70.

**Kata kunci:** dampak wisata, ekonomi, Keynesian Income Multipier, Pantai Ponnori.

## PENDAHULUAN

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, dan pemerintah. Pariwisata sendiri memiliki peran yaitu sebagai sektor yang bisa menunjang kemajuan suatu daerah, terutama dengan adanya peraturan mengenai otonomi daerah. Kebijakan ini diberlakukan atas dasar masyarakat daerah yang memiliki modal yang dapat diandalkan untuk perkembangan wilayah pariwisata (Rahma, 2020).

Salah satu bentuk pemanfaatan adalah pengembangan kegiatan wisata pantai. Wisata pantai merupakan salah satu kegiatan wisata yang mengutamakan sumberdaya pantai dan budaya masyarakat pantai seperti rekreasi, olahraga, menikmati pemandangan, dan iklim (Yulianda, 2007 *dalam* Wunani dkk, 2013). Pantai Pannori adalah salah satu pantai yang dijadikan tempat wisata di Provinsi Sulawesi selatan yang terletak di kawasan pesisir Kecamatan Larompong selatan Kabupaten Luwu.Destinasi wisata Pantai Pannori merupakan desetinasi wisata di Luwu. pengembangan wisata Pantai Pannori terjadi peningkatan pengunjung.

Hal ini tentu saja berdampak pendapatan terhadap ekonomi masyarakat di sekitar Pantai Pannori . Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Dampak Wisata Pantai Pannori Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Temboe Kecamatan Larompong selatan Kabupaten Luwu.oleh pengunjung di Provinsi Sulawesi Selatan dimana potensi wisata pantai sangatbaik untuk dikembangkan (Wunani *et al.*, 2013). Sulawesi Selatan terkenal dengan deretan wisata pantai yang indah, asri, dan mengagumkan. Salah satunya adalah Pantai Ponnori. Pantai berpasir hitam dengan jajaran pepohonan rindang di pesisirnya dijamin akan membuat pengunjung betah berlama-lama menyaksikan keindahan Pantai Ponnori.

Pantai ini merupakan salah satu objek wisata andalan Kabupaten Luwu. Apalagi, lokasinya yang cukup strategis karena tidak jauh dari jalan raya poros dan berada di lingkungan rumah penduduk. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak wisata Pantai Pannori terhadap pendapatan masyarakat Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabaputaen Luwu.

## MATERI DAN METODE

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan, dimulai dari April sampai Mei 2024 tahap perencanaan sampai selesai. Lokasi penelitian ini bertempat di Pantai Pannori Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu. Lokasipenelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

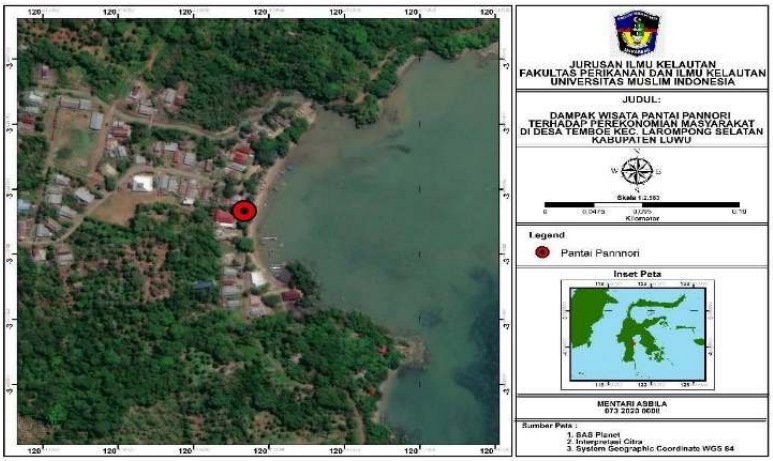


Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

### Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut ini

Tabel 1. Alat dan Bahan yang digunakan dalam penelitian

| No | Nama | Fungsi |
|---|---|---|
| 1. | Kuisioner | Sebagai bahan acuan pertanyaan terhadap responden |
| 2. | Alat Tulis Menulis | Untuk mengisi kuisioner penelitian |
| 3. | Kamera | Untuk mengambil dokumentasi selama penelitian |

### Sumber data dan metode pengumpulan data

Jenis data pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui survei langsung dengan mengumpulkan data berdasarkan pertanyaan yang ada dalam kuisioner. Sumber data dan metode pengumpulan data.

sekunder yang dipeoleh dalam penelitian ini merupakan data pendukung yang diambil dari berbagai instansi, studi literatur, atau referensi lainnya seperti jurnal, buku, artikel hasil penelitian sebelumnya, dan penelusuran melalui internetyang terkait dengan lingkup permasalahan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi langsung situasi dan lokasi yang terjadi dalam wilayah penelitan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur, wawancara, kuisioner, dan pengamatan lapangan/observasi.

Metode pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* dimana tiap unsur yang membentuk populasi diberi kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi responden. Responden dipilih dengan menggunakan metode *convenience sampling*, dimana peneliti mengambil contoh yang mudah tersedia, sembarang atau kebetulan ditemui. Besar sampel untuk wisatawan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus lovin (Iksan dan Bilal, 2014):

$$n = \frac{N}{1 + N\,(e^2)}$$

Keterangan

n : ukuran sampel atau jumlah wisatawan

N : ukuran populasi atau jumlah wisatawan dalam waktu tertentu

e : Nilai kritis, batas ketelitian (0,1)

Berdasarkan rumus di atas maka jumlah responden wisatawan yang akan di wawancarai sebagai berikut:

$$n = \frac{6.300}{1 + 6.300\,(0{,}1^2)} = 99$$

**Analisis Data**

Dampak ekonomi diukur dengan menggunakan efek penggandaan (*Multiplier*) dari arus uang yang terjadi. Menurut Vanhove (2005) menyatakan bahwa dalam mengukur dampak ekonomi suatu kegiatan wisata terhadap pendapatan masyarakat lokal terdapat dua tipe penggandaan, yaitu:

a. *Keynensian Lokal Income Multiplier*

b. *Ratio Income Multiplier*, secara matematik dapatdirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Keynesian Local Income Multiplier} = \frac{\mathbf{D} + \mathbf{N} + \mathbf{U}}{\mathbf{E}}$$

$$\textit{RatioIncome Multiplier, Tipe I} = \frac{\mathbf{D} + \mathbf{U}}{\mathbf{D}}$$

$$\textit{RatioIncome Multiplier, Tipe II} = \frac{\mathbf{D} + \mathbf{N} + \mathbf{U}}{\mathbf{D}}$$

Dimana:

E : Tambahan pengeluaran wisatawan

D : Pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung dari E

N : Pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari E

U : Pendapatan lokal yang diperoleh secara induced dari E

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dampak Ekonomi Wisata Pantai Ponnori

Menurut Vanhove (2005) *dalam* Milasari (2010) dampak ekonomi kegiatan wisata alam dapat diketahui dengan mengikuti aliran pengeluaran wisatawan dan kemudian memperkirakan dampak pengeluaran tersebut terhadap jumlah penjualan, pendapatan, pekerjaan, dan penerimaan masyarakat lokal. Dampak ekonomi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak lanjutan

Tabel 2**.** Proporsi pengeluaran wisatawan di lokasi wisata Pantai Pannori

| **Biaya** | Nilai (RP) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 |
| **A. Pengeluaran di luar lokasi** | | |
| 1. Biaya transportasi | 246.414 | 39,87 |
| 2. Konsumsi dari rumah | 141.837 | 22,95 |
| **TOTAL A** | 388.251 | 62,82 |
| **B. Pengeluaran di dalam lokasi** | | |
| 1. Konsumsi di lokasi | 84.122 | 13,61 |
| 2. Penyewaan fasilitas | 111.538 | 18,04 |
| 3. Parkir | 5.175 | 0,83 |
| 4. Dokumentasi | 14.375 | 2,32 |
| 5. Toilet | 4.263 | 0,68 |
| 6. Tiket masuk | 10.253 | 1.65 |
| **TOTAL B (Penerimaan di lokasi wisata** | 229.726 | 37,17 |
| **C. Total Pengeluaran Wisatawan (C= A + B)** | 617.977 | 100 |
| **D. Kunjungan Wisatawan perbulan (Orang)** | | 700 |
| **Total Pengeluaran Wisatawan Perbulan di Lokasi** | | 160.808.200.00 |
| **Total Kebocoran Perbulan (Rp)** | | 271.775.700.00 |

(Data Primer, 2024)

Berdasarkan sebaran wisatawan yang menjadi responden di lokasi wisata Pantai Ponnori menurut struktur pengeluaran wisatawan selama berwisata antara lain digunakan untuk biaya transportasi, konsumsi, penyewaan fasilitas, dan kebutuhan lainnya. Proporsi terbesar yang dikeluarkan wisatawan adalah biaya transportasi, karena sebagian besar wisatawan yang datang menggunakan kendaraan pribadi, seperti mobil dan motor ataupun kendaraan umum.

**Dampak Langsung (*Direct Impact*)**

Dampak ekonomi langsung dari kegiatan wisata Pantai Ponnori berasal dari aktifitas ekonomi yang terjadi antara wisatawan dengan masyarakat lokal yang memiliki unit usaha di lokasi wisata. Keberadaan unit usaha disuatu lokasi wisata membantu para wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka selama melakukan kegiatan wisata. Unit usaha lokal yang terdapat di kawasan wisata pantai ponnori diantaranya warung makan dan gazebo, taxi laut, dan *banana boat*. Sebaran jumlah unit usaha dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran jenis unit usaha lokal di wisata Pantai Ponnori

| Jenis unit usaha | Jumlah (unit) |
|---|---|
| *Banana boat*<br>Taxi laut Warung makan | 1<br>2<br>30 |
| Total | 33 |

*(Sumber : Data Primer, 2024)*

Proporsi pendapatan dan biaya produksi terhadap penerimaan total responden unit usaha di wisata Pantai Ponnori dapat di lihat pada Tabel 4

Tabel 4. Proporsi pendapatan dan biaya produksi terhadap penerimaan total responden unit usaha di wisata Pantai ponnori

| Biaya | Nilai (Rp) |
|---|---|
| **(1)** | **(2)** |
| **A.Pendapatan** | |
| 1. pendapatan pemilik | 5.225.000 |
| **Total A** | 5.225.000 |
| **B. Biaya di dalam lokasi wisata** | |
| 1. Biaya operasional unit usahalistrik | 100.355 |
| 2. Upah karyawan | 1.373.333 |
| 3. Pembelian bahan baku | 1.703.333 |
| 4. Biaya pemeliharaan alat | 271.429 |
| 5. Transportasi lokal | 113.636 |
| **Total B (penerimaan di lokasi wisata)** | 3.562.086 |
| **Total (4=Total A - Total B)** | 1.662.914 |

*(Sumber : Data primer,2024)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase terbesar terhadap penerimaan adalah pendapatan pemilik yaitu sebesar Rp. 5.225.000 dari total penerimaan. upah tenaga kerja pada kawasan wisata Pantai Ponnori masih tergolong rendah yaitu sebesar Rp. 1.373.333 dari rata-rata total penerimaan unit usaha.. Dampak ekonomi ini berupa pendapatan pemilik dari unit usaha. Sebaran pendapatan responden pemilik unit usaha dan dampak langsung yang dirasakan dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Sebaran pendapatan pemilik unit usaha dan dampak langsung yang Dirasakan di Wisata Pantai Pannori

| **Jenis Usaha** | **Jumlah Sampel** | **Rata – rata Pendapatan (Rp)** | **Jumlah (Unit)** | **Total Pendapatan(Rp)** |
|---|---|---|---|---|
| | **(1)** | **(2)** | **(3)** | **(4=2*3)** |
| *Banana Boat* | 1 | 15.000.000 | 1 | 15.000.000 |
| *Taxi laut* | 2 | 1.500.000 | 2 | 3.000.000 |
| Warung Makan dan Gazebo | 30 | 4.973.333 | 30 | 149.199.990 |
| **Total Dampak Langsung** | | | | **167.199.990** |

(*Sumber* : *Data Primer, 2024*)

Tabel 5 menunjukkan bahwa unit usaha *banana boat* memiliki pendapatan paling besar diantara jenis usaha yang ada di wisata Pantai Minanga yaitu rata-rata pendapatan sebesar Rp.15.000.000 perbulannya. Sedangkan pendapatan terkecil yaitu pada unit usaha taxi laut yang memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp.3.000.000 perbulannya. Berdasarkan Tabel 5, penerimaan rata-rata dari keseluruhan responden unit usaha yaitu sebesar Rp.8.686.731 perbulan, dari total penerimaan tersebut terdapat pendapatan pemilik unit usaha (dampak ekonomi langsung) yang dirasakan oleh pemilik unit usaha yaitu sebesar Rp.5.225.000 perbulan. Adapun dampak langsung dari keseluruhan unit usaha yang terdapat di sekitar lokasi wisata dapat dilihat pada Tabel 5, yaitu sebesar Rp.167.199.990 perbulan.

**Dampak tidak langsung (*Indirect impact*)**

Dampak ekonomi tidak langsung (*indirect impact*) dapat dilihat dari pembelian bahan baku untuk keperluan unit usaha, transportasi lokal dan upah tenaga kerja yang bekerja pada unit usaha yang berada di lokasi wisata Pantai Pannori. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan oleh unit usaha didalam lokasi dan dampak tidak langsung yang dirasakan dari keberadaan wisata Pantai Pannori dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6**.** Sebaran Total Biaya Unit Usaha Di Dalam Lokasi Wisata Dan Dampak Ekonomi Tidak Langsung Yang Dirasakan Akibat Keberadaan Wisata Pantai Minanga

| Jenis Usaha | Jumlah Unit Usaha | Upah Tenaga Kerja (Rp) | Bahan Baku (Rp) | Transportasi (Rp) | Biaya (Rp) | Total (Rp) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | (1) | (2) | (3) | (4) | (5=2+3+4) | (6=1*5) |
| *Banana Boat* | 1 | 5.000.000 | 3.000.000 | 0 | 8.000.000 | 8.000.000 |
| *Taxi laut* | 2 | 0 | 200.000 | 200.000 | 400.000 | 800.000 |
| Warung Makan dan Gazebo | 30 | 1.114.286 | 1.658.621 | 100.000 | 2.872.907 | 86.187.210 |
| **Total Dampak Tidak Langsung** | | | | | | **94.987.210** |

*(Data Primer, 2024)*

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat Dampak ekonomi tidak langsung yang dirasakan paling besar yaitu dari jenis unit usaha warung makan dan gazebo, hal ini dikarenakan sebagian besar unit usaha yang berada di sekitar kawasan wisata didominasi oleh warung makan dan gazebo yaitu sebesar Rp.86.187.210. Adapun besarnya dampak ekonomi tidak langsung yang dapat dirasakan dari jumlah total keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh seluruh unit usaha yaitu sebesar Rp.94.987.210 perbulan.

**Dampak Lanjutan (*Induced impact*)**

Dampak ini merupakan dampak lanjutan dari pengeluaran yang dilakukan oleh pemilik usaha disekitar objek wisata. Dampak ini berasal dari pengeluaran sehari-hari tenaga kerja sekitar. Adapun proporsi pengeluaran responden tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Proporsi pengeluaran responden tenaga kerja dan tingkat kebocoran di wisata Pantai Ponnori

| Biaya | Nilai (Rp) | Presentase (%) |
|---|---|---|
| **(1)** | **(2)** | **(3=2/C*100)** |
| A. Biaya di luar lokasi wisata | | |
| 1. Biaya listrik | 22.000 | 2,19 |
| **Total A (Kebocoran)** | **22.000** | **2,19** |
| B. Biaya di dalam lokasi wisata | | |
| 1. Kebutuhan pangan | 562.500 | 56,12 |
| 2. Biaya transportasi | 36.042 | 3,59 |
| 3. Biaya sekolah anak | 149.000 | 14,86 |
| 4. Biaya lainnya | 232.609 | 23,21 |
| **Total B (penerimaan didalam lokasi)** | **980.151** | **97,80** |
| **Total (C=Total A + Total B)** | **1.002.151** | |

(Data Primer, 2024)

Dampak lanjutan dari adanya wisata Pantai ponnori dapat dilihat dari besarnya pengeluaran tenaga kerja di dalam kawsan wisata. Adapun sebaran pengeluaran tenaga kerja menurut jenis pekerjaannya secara rinci dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Sebaran pengeluaran responden tenaga kerja (TK) dan dampak lanjutan yang dirasakan di wisata Pantai Ponnori

| Jenis Pekerjaan | TK Total (Orang) | Pengeluaran perbulan (Rp) | Total pengeluaran (Rp) |
|---|---|---|---|
| | **(1)** | **(2)** | **(3=1*2)** |
| Pemandu *banana boat* | 5 | 958.600 | 4.793.000 |
| Warung makan dan gajebo | 19 | 989.842 | 18.806.998 |
| **Total** | **24** | | **23.599.998** |
| **(4) Proporsi Penerimaan di Lokasi Wisata (tabel 6)** | | | **97,80** |
| **Dampak Lanjutan (Total 3*4/100)** | | | **23.080.798** |

(*Sumber : Data Primer, 2024)*

Total pengeluaran tenaga kerja sekitar lokasi wisata Pantai ponnori yaitu sebesar Rp. 23.599.998. Namun, dari total pengeluaran tersebut terdapat biaya yang tidak dikeluarkan di dalam lokasi wisata yaitu (Tabel 7) atau sebesar Rp.

22.000 dari total pengeluaran keseluruhan tenaga kerja. Sisanya yaitu pengeluaran dilakukan di dalam kawasan wisata, sehingga dampak ekonomi lanjutan yang dirasakan dari adanya keberadaan wisata Pantai ponnori sebesar Rp. 23.080.798.

**Nilai *Multiplier Effect* dari pengeluaran responden wisatawan**

Nilai penggandadari ketiga tipe tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.

Nilai Multiplier Effect

*Keynesian Local Income Multiplier* $= \frac{D+N+U}{E}$

$= \frac{167.199.990+94.987.210+23.080.798}{160.806.200}$

$=1,77$

*Ratio Income Multiplier*, *Tipe I* $= \frac{D+U}{D}$

$= \frac{167.199.990 +23.080.798}{167.199.990}$

$=1,13$

*Ratio Income Multiplier*, *Tipe II* $= \frac{D+N+U}{D}$

$= \frac{167.199.990+94.987.210+23.080.798}{167.199.990}$

$=1,70$

Tabel 9. Nilai pengganda (*Multiplier Effect*) dari arus uang yang terjadi di wisata Pantai ponnori

| ***Multiplier*** | **Nilai** |
|---|---|
| *Keynesian Local Income Multiplier* | **1,77** |
| *Ratio Income Multiplier Tipe I* | **1,13** |
| *Ratio Income Multiplier Tpe II* | **1,70** |

(*Sumber : Data Primer, 2024)*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan,dapat dikatakan bahwa wisata Pantai ponnori telah mampu memberikan pengaruh ekonomi terhadap masyarakat sekitar, hal ini dapat dilihat dari nilai *Keynesian Income Multiplier, Ratio Income Multiplier Tipe I, dan Ratio Income Multiplier Tipe II* sudah lebih.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa wisata Pantai Pannori telah memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat Desa Temboe

Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu, dengannilai *Keynesian Income Multiplier* adalah 1,77, *Ratio Income Multiplier Tipe I* adalah 1,13, dan *Ratio Income Multiplier Tipe II* adalah 1,70.

## SARAN

Mencakup untuk melengkapi hasil kajian yang telah dilakukan serta pengembangan selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Ikhsan&Bilal. (2014). Willingness To Pay Masyarakat Untuk Melindungi Terumbu Karang di Pulau Weh. *Jurnal Kebangsaan,* Vol.3 No.5 Januari 2014. Fakultas EkonomiUniversutas Syiah Kuala Banda Aceh.

Milasari. (2010). Analisis Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata Alam (Studi Kasus Taman Wisata Tirta Sanita Kabupaten Bogor). *Skripsi*. Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

Rahma, A. A. (2020). Potensi Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata,* vol. 12 No.1.Fakultas Program Pendidikan Vokasi Jurusan Bisnis Digital & E-Commerce Universitas Brawijaya.

Vanhove, N. (2005). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Masyarakat Kota Makasar Terhadap Objek Wisata di Sulawesi Selatan. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin Makasar.

Wunani, D., Nursinar, S & Kasim, F. (2013). Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Botutonuo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Nike: *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*. Volume 1. Nomor 2. September 2013. Hal, 89-94. Jurusan Teknologi Perikanan- UNG.

Yulianda, F. (2007). Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi (*Disampaiakan pada Seminar Sains 21 Februari 2007*). Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.